

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI

Tema :

The 2nd BESIPA Conference 2019 “Business and Economic in Industry 4.0. Era”

Medan, 04 Juli 2019

Speaker :

Prof. Dr. Rahmawati, M.Si, Ak. CA (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Dr. Dyah Sawitri, M.M. (Univesitas Gajayana Malang)

Dr. Yuningsih, M.Com, CPA (Curtin University Perth Australia)

Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes (Universitas Sari Mutiara Indonesia)

Business and Economic Asia Pacific (BESIPA)



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI

Tema :

“The 2nd BESIPA Conference 2019 “Business and Economic in Industry 4.0. Era”

Steering Committee :

Suwarno, SE., M.Ak., Ak., CA., CIBA
Prof. Dr. Rahmawati, M.Si, Ak. CA
Prof. Dr. Dyah Sawitri, SE., MM
Prof. Dr. Djoko Suharjanto, M.Com (Hons)

Organnizing Committee :

Rosanna Purba, SE., M.Si
Heri Enjang Syahputra, SE., M.Ak
Muharti, SE., MM
Pangi Bulan , SE. MM
Albafery, SE., M.Sc
Idris, SE., MM
Roberto Roy Purba, SE., M.Sc
Eva Margareth Sarah Nainggolan, SE., M.Si
Idahwati, SE., M.Si
Harjanto Suwardono, SE., MM., Ak., CA., CIBA
Elisabeth Tambunan, SE, MM

Editor : Nurjayatu, S.H, Rinawati, SE, M.Ak., Ak , M. Aldi Sri W

Reviewer :

Prof. Dr. Rahmawati, M.Si, Ak. CA
Prof. Dr. Dyah Sawitri, SE., MM
Dr. Rispantyo, M.Si
Dr. Umi Muawanah, M.Si, Ak., CA
Suwarno, SE., M.Ak., Ak., CA., CIBA
Prof. Dr. Mahlia Muis, SE, M.Si

Business and Economic Asia Pacific (BESIPA)

Komplek Taruna III No 3, Pekanbaru

Telp : 082283302875

besipa2018@gmail.com

Website : <http://www.besipa.org>

ISBN 9 786025 245503

Hak Penerbitan oleh BESIPA



37	Analisis Kelayakan Pengembangan Geosite Geopark Kaldera Toba Silahisabungan menjadi Destinasi Wisata Milenial (Karmel Hebron Simatupang)	37
38	PENGARUH PROFIT DAN HUTANG TERHADAP FREE CASH FLOW PADA CV PERMAI LESTARI MEDAN (MARUPA SIREGAR)	38
39	PENGUATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA USAHA MIKRO MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI PENCATATAN KEUANGAN DI DESA MEKAR SAWIT KECAMATAN SAWIT SEBERANG KABUPATEN LANGKAT (Mei Friska Sinaga)	39
40	Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Konsumen Memilih Jasa Transportasi Online GrabBike (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia) (Mery Lani Purba, Elizabeth Haloho)	40
41	PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT. BALAI LELANG SERASI (ibid) CABANG MEDAN (Nurbeti Sinulingga)	41
42	PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA VETERINA MEDAN (Renika Hasibuan dan Tia Novira Sucipto)	42
43	PENGARUH PENYALURAN KREDIT, TINGKAT SUKU BUNGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014 (RIKA MEIHAYANI GINTING)	43
44	PENDIDIKAN DAN LATIHAN TERHADAP IBU- IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PENDIDIK DAN PENOPANG EKONOMI KELUARGA DI PINGGIRAN LAUT MARTUBUNG MEDAN (Roberto Roy Purba)	44
45	LITERASI KEUANGAN BAGI KELOMPOK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN (Rosanna Purba)	45
46	FRAMING DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN Pengujian Prospect Theory dan Fuzzy-Trace Theory (Barkah Susanto, Rahmawati, Djuminah dan Muthmainah)	46
47	Pengujian Empiris Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017 (Fitri Susilowati, Hari Purnama dan Suryanto)	47
48	Penerapan Manajemen Kinerja, Kesesuaian Pendidikan dan Pengalaman Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (Studi pada SKPD Kabupaten Barito Kuala) (Yanuar Bachtiar, Tri Ramaraya Koroy dan Dewi Fitriana Pratiwi)	48



Pengujian Empiris *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017

Fitri Susilowati¹, Hari Purnama², Suryanto³

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

³ Universitas Sebelas Maret Surakarta

RINGKASAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap Profitabilitas (*RO*), *ROE*, *NPM*, dan (*EPS*)) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Fokus yang dikaji untuk mengestimasi pengaruh isu lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga variabel-variabel seperti *CR*, *DER* dan *Firm Size* tidak dimasukkan dalam model.

Perusahaan Manufaktur listing di BEI tahun 2013-2017 menjadi populasi dalam penelitian. Teknik penentuan. Sampel dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang memenuhi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ada 8 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi dan korelasi. Model regresi yang digunakan model *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Hasil penelitian adalah Kinerja lingkungan (*X2*) mempengaruhi profitabilitas (*EPS*) secara positif dan signifikan. Namun variabel kinerja lingkungan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *NPM*, *ROA*, *ROE*, dan *EPS* pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017. Biaya lingkungan (*X2*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*NPM*) Namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*, *ROE*, *EPS*, *NPM* pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017. Kinerja Lingkungan dan Biaya lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*, *EPS*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017. Hal ini diduga karena isu lingkungan tidak menjadi dasar pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi atau masyarakat dalam pembelian produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Implikasinya Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendukung iklim usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kebijakan pemerintah untuk memberikan insentif pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan perlu ditingkatkan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Kompetisi dalam dunia usaha yang kompetitif, mendorong perusahaan tidak hanya berupaya untuk memaksimalkan profit yang tinggi. Perusahaan dituntut untuk peduli terhadap dampak perusahaan pada kondisi ekonomi, social dan lingkungan hidup yang semakin penting. Tanggungjawab tersebut dapat diimplemetasikan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang secara berkelanjutan harus diwujudkan oleh perusahaan.

CSR dapat menjadi wujud nyata kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup. Eksistensi perusahaan dalam kiprahnya di masyarakat dapat dilihat dari tingkat kepeduliannya terhadap lingkungan social terutama pada lingkungan social dan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Perusahaan harus peka dan menindaklanjuti dari dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya. Perusahaan harus mampu mengelola aktivitas CSR yang memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan asset, modal, penjualan dan lembar saham menjadi indicator kinerja profitabilitas dalam penelitian ini. *ROA, ROE, NPM dan EPS* adalah rasio keuangan untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit selama periode tertentu. Meningkatnya profit perusahaan dapat menggambarkan kondisi kuangan perusahaan yang baik. Semakin baik profitabilitas, maka perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan eksistensi peran sertanya dimasyarakat dengan kegiatan CSR yang semakin meningkat.

Pelaksanaan CSR perusahaan harus mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut seperti kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Kinerja lingkungan

dapat digunakan untuk melihat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Kementrian lingkungan Hidup mengeluarkan peraturan No.3 Tahun 2014 tentang Program Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) terkait dengan pemberian peringkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup sebagai dampak dari aktivitas perusahaan. Peraturan tersebut sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan penerapan prinsip ekonomi hijau yang salah satu kriterianya terkait dengan penilaian kinerja system manajemen lingkungan. Penilaian kinerja lingkungan ini diukur dengan pemberian peringkat prestasi perusahaan terkait dengan manajemen atau pengelolaan lingkungan dengan pringkat Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Peringkat Warna tersebut akan menunjukkan ketaatan atau prestasi keberhasilan perusahaan dalam CSR.

Sedangkan biaya lingkungan merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan kerusakan lingkungan sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Beban biaya tersebut sebagai bentuk ganti rugi atau perlindungan lingkungan sekitar dari aktivitas perusahaan. Identifikasi perlindungan tersebut dapat dilihat dari anggaran yang digunakan untuk kegiatan Bina Lingkungan yang setiap tahunnya dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

A. Identifikasi Masalah

Perusahaan yang tidak mengelola lingkungan dengan baik dapat mengalami permasalahan dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Rendahnya tingkat keprcayaan tersebut tentunya akan berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang menurun dapat menjadi

salah satu indicator kinerja perusahaan yang rendah. Hal tersebut akan mengakibatkan investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam riset uji empiris adalah:

1. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *ROA*, *ROE*, *NPM* dan *EPS*.
2. *Corporate Sosial Responsibility* dibatasi pada Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan.
3. Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2013-2017 merupakan sampel dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diakan dikaji adalah

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *NPM* dan *EPS*) Pada perusahaan Manufaktur di Indonesia 2013-2017?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *NPM* dan *EPS*) pada perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2013-2017?

2. METODE

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017 sejumlah 146 perusahaan. Sampel 8 perusahaan yang memenuhi kriteria.

A. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder antara lain adalah Laporan Keuangan perusahaan Manufaktur, Kinerja lingkungan dan Biaya lingkungan periode 2013-2017. Data tersebut terdapat dalam *annual report* yang secara periodik dapat di download pada www.idx.co.id.

Tabel 1. Daftar Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor/ Sub Sektor	IPO
1	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero)	Sektor Dasar dan Kimia/ Sub Sektor Semen	28 Juni 2013
2	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero)	Sektor Dasar dan Kimia/ Sub Sektor Semen	08 Juli 1991
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	Sektor dasar dan kimia/ Sub sektor keramik, porselin dan kaca	08 November 1995
4	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Sektor dasar dan kimia/ Sub sector keramik, porselin dan kaca	30 Oktober 1990
5	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Sektor dasar dan kimia, Sub sector logam dan Sejenisnya	23 Desember 2009
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sektor dasar dan kimia, sub sector pakan ternak	18 Maret 1991
7	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Sektor dasar dan kimia, sub sector pakan ternak	23 Oktober 1989
8	FASW	PT. Fajar Surya	Sektor sub dasar	01 Desember

		Wisasa Tbk	dan kimia, sub sector Pulp dan kertas	r 1994
--	--	------------	---------------------------------------	--------

B. Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kapabilitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan pada pengelolaan asset, modal, penjualan dan jumlah lembar saham yang beredar pada tingkat tertentu. Penelitian ini menggunakan rasio

Indikator Profitabilitas dalam penelitian : ROA, ROE, NPM dan EPS.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Eraning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

2. Kinerja Lingkungan

Pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam PROPER menjadi dasar penilaian kinerja lingkungan perusahaan. Prestasi perusahaan terkait dengan ketentuan PROPER tersebut menjadi tolok ukur kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Peringkat tersebut akan menunjukkan kemampuan atau kinerja kepedulian dan peran aktif perusahaan dalam mengelola dampak positif atau negative dari aktivitas perusahaan.

3. Biaya lingkungan

Program Bina Lingkungan dapat diidentifikasi dari alokasi dana perusahaan untuk pelesatarian lingkungan. Alokasi tersebut merupakan biaya lingkungan, yang menunjukkan beban biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai tanggungjawab dalam pelesatarian lingkungan. Biaya tersebut sebagai upaya perlindungan yang dilaksanakan perusahaan terhadap akibat yang muncul dari kegiatan atau aktivitas produksi perusahaan. Alokasi biaya lingkungan perusahaan terdapat dalam lapora keuangan perusahaan.

$$BL = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

C. Alat Analisis

1. Uji Hipotesis

Data panel dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linear berganda untuk uji hipotesis. Estimasi model data panel tersebut menggunakan:

a. Model *Common Effect (Pooled) (CEM)*

Nilai intersep dan slope dari variable yang digunakan diasumsikan memiliki nilai yang sama.

b. Model *Fixed Effect (FEM)*

Koefisien slope variable yang sama (konstan), tapi intersepnya berbeda untuk data cross section merupakan asumsi yang digunakan. Perbedaan intersep tersebut dengan variable dummy.

c. Model *Random Effect (REM)*

Nilai eror dalam model digunakan sebagai pembeda

karakteristik random effect dan cross section.

d. Uji *Chow*

Penentuan model regresi data panel yang sesuai berdasarkan ketiga model yang dibentuk dari CEM, FEM dan CEM dibandingkan dengan uji Chow t. Penentuannya adalah:

H0: Regresi menggunakan *CEM*

H1: Regresi menggunakan *FEM*

Model FEM digunakan jika nilai probabilitasnya < 0,05, jika sebaliknya yang digunakan model CEM.

e. Uji *Hausman*

Penentuan model terbaik dari REM dan FEM dengan menggunakan uji Hausman. Uji ini akan mengidentifikasi apakah antar galat dalam model memiliki hubungan..

H0: Regresi menggunakan *REM*

H1: Regresi menggunakan *FEM*

Model FEM dipilih jika probabilitas < 0,05 maka model yang dipilih adalah *FEM*. Jika nilai sebaliknya maka model yang dipilih FEM.

f. Analisis regresi untuk pengujian empiris dari hubungan kausal antara variable kinerja lingkungan dan Biaya Lingkungan dengan Profitabilitas Perusahaan. Model Regresi pada riset ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 = variabel dependen yaitu Profitabilitas Perusahaan

X_1 = kinerja lingkungan

X_2 = biaya lingkungan

a = variabel/bilangan konstan

b1, b2 = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

g. Uji t

Pengujian untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variable Y (Profitabilitas : ROA, ROE, NPM, EPS) dan X (kinerja lingkungan dan biaya lingkungan) Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan atau biaya lingkungan secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur di Indonesia 2013-2017.

a. Secara parsial dapat dikatakan kinerja dan biaya lingkungan berpengaruh Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 dan jika sebaliknya maka tidak ada pengaruh secara parsial.

h. Uji F

Mengetahui pengaruh secara simultan antara profitabilitas dengan kinerja dan biaya lingkungan. Secara simultan dikatakan berpengaruh jika nilai probabilitas signifikan < 0,05

i. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien ini dapat digunakan untuk melihat prosentase kemampuan variable bebas penelitian dalam menjelaskan variable tergantung

3. ANALISIS DATA

3.a. Uji Asumsi Klasik

3.a.1. Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Constant		
X1	0,969	1,032
X2	0,969	1,032

Dependen: ROA

Berdasarkan nilai VIF dengan alpha/tolerance 10% (0,10), maka nilai VIF= 10. Nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 = 1,032 < VIF (10). Berdasarkan nilai tolerance variable X1 dan X2 = 0,969 = 96,9 % nilai tersebut di atas 10% sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variable.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Constanta		
X1	0,969	1,302
X2	0,969	1,032

Dependen: ROE

Berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan alpha/tolerance 10% (0,10), maka nilai VIF= 10. Nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 = 1,032 < VIF (10). Berdasarkan nilai tolerance variable X1 dan X2 = 0,969 = 96,9 % nilai tersebut di atas 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable X1 dan X2 tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Constanta		
X1	0,969	1,032
X2	0,969	1,032

Dependen: NPM

Berdasarkan nilai VIF dengan alpha/tolerance 10% (0,10), maka nilai VIF= 10. Nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 = 1,032 < VIF (10). Berdasarkan nilai tolerance variable X1 dan X2 = 0,969 = 96,9 % nilai tersebut di atas 10% sehingga antara variable X1 dan X2 tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Constant		
X1	0,959	1,032
X2	0,959	1,032

Dependen: EPS

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan nilai VIF dengan alpha/tolerance 10% (0,10), maka nilai VIF= 10. Nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 = 1,032 < VIF (10). Berdasarkan nilai tolerance variable X1 dan X2 = 0,959= 95,9 % nilai tersebut di atas 10% sehingga antara variable X1 dan X2 tidak terdapat multikolinearitas.

3.a.2. Heterokedastisitas

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	sig
Constanta	0,079	2,195	0,034
X1	-0,011	-0,946	0,350
X2	-0,121	-1,280	0,208

Dependen: Abs_ROA

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1= 0,350, dan nilai Sig untuk variabel X2= 0,208. Nilai Signifikansi untuk X1 maupun X2 lebih besar dari 0,05 sehingga dalam model regresi tidak terjadi.

Tabel 9. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	sig
Constanta	0,200	1,087	0,283
X1	-0,031	-0,532	0,597
X2	-0,302	-0,623	0,537

Dependen: Abs_ROE

Berdasarkan uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1= 0,597, dan nilai Sig untuk variabel X2= 0,537. Nilai Signifikansi untuk X1 maupun X2 lebih besar dari 0,05 sehingga dalam model tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	sig
Constant	0,106	2,010	0,051
X1	-0,015	-0,891	0,378
X2	-0,176	-1,270	0,211

Dependen: Abs_NPM

Berdasarkan uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1= 0,378, dan nilai Sig untuk variabel X2= 0,211. Nilai Signifikansi

untuk X1 maupun X2 lebih besar dari 0,05 sehingga dalam model tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	sig
Constant	283,275	1,573	0,124
X1	-23,577	-0,409	0,685
X2	-420,419	-0,885	0,381

Dependen: Abs_EPS

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1= 0,685, dan nilai Sig untuk variabel X2= 0,381. Nilai Signifikansi untuk X1 maupun X2 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model represi penelitian.

3.b. Uji Hipotesis

Pemilihan model regresi data panel antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM) pada penelitian inu menggunakan uji Chow test. Sedangkan untuk pemilihan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) menggunakan uji Hausman. Berdasarkan hasil pengujian model yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 12. Model Regresi Penelitian

Variabel Dependet	Model Regresi
ROA	<i>Random Effect Model</i>
ROE	<i>Fixed Effect Model</i>
NPM	<i>Common Effect Model</i>
EPS	<i>Random Effect Model</i>

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial dan uji F digunakan untuk melakuka pengujian secara simultan.

3.b.1. Uji Hipotesis (Y= ROA)

Tabel 13. Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistik	Prob
Constanta	0,080	0,112	0,712	0,482
X1	0,003	0,004	0,079	0,938
X2	-0,014	0,139	-0,098	0,922

Dependen: ROA

Berdasarkan hasil regresi:

$$Y1 = 0,080074 + 0,002818X1 - 0,013740X2.$$

Pada hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, secara parsial kinerja lingkungan tidak mempengaruhi ROA (Sig Probabilitas 0,9379 > 0,05). (H1 ditolak). Biaya lingkungan juga tidak berpengaruh terhadap ROA (Nilai sig Probabilitas X2 0,9220 > 0,05) (H2 ditolak).

Tabel 14. Uji F

F-statistic	3,305
Prob-Statistik (F)	0,006
Adj-Square	0,347

Dependen: ROA

Secara simultan X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap ROA (nilai probabilitas statistic 0,006483 < 0,05) (H3 diterima).

Berdasarkan nilai Adj-Rsquare, variable kinerja lingkungan dan biaya lingkungan menjelaskan variable profitabilitas perusahaan (ROA) sebesar 34,72% dan sisanya sebesar 65,28% dipengaruhi variable lain di luar model penelitian.

3.b.2. Uji Hipotesis (Y = ROE)

Tabel 15. Uji t

variabe l	Coeffici ent	Std. Error	t-statist ic	Prob
C	0,148	0,491	0,302	0,765
X1	0,049	0,608	0,082	0,935
X2	0,002	0,156	0,016	0,987

Berdasarkan hasil regresi:

$$Y1 = 0,148364 + 0,049700X1 + 0,002491X2.$$

Uji t menunjukkan X1 tidak berpengaruh terhadap ROE (Sig Probabilitas 0,9354 > 0,05) (H4 ditolak). X2 juga tidak berpengaruh terhadap ROE (Nilai sig Probabilitas X2 0,9874 > 0,05) (H5 ditolak).

Tabel 16. Uji F

F-Statistic	1,086699
Prob	0,400977
Adj-Rsquare	0,019615

Secara simultan V1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap ROE (nilai probabilitas statistic 0,400977 > 0,05) (H6 ditolak).

Berdasarkan nilai Adj-Rsquare, variable kinerja lingkungan dan biaya lingkungan menjelaskan variable profitabilitas perusahaan (ROE) sebesar 1,96% dan sisanya sebesar 98,04% dipengaruhi variable lain di luar model penelitian.

3.b.3. Uji Hipotesis (Y=NPM)

Tabel 17. Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t- statistik	Prob
Constanta	-0,109	0,087	-1,253	0,218
X1	0,152	0,229	0,066	0,512
X2	0,064	0,003	2,315	0,027

Berdasarkan hasil regresi:

$$Y1 = -0,109447 + 0,151882 X1 + 0,064435 X2.$$

Uji t menunjukkan X1 tidak berpengaruh terhadap NPM (Probabilitas 0,5115 > 0,05)

(H7 ditolak), tetapi X2 berpengaruh terhadap NPM (Probabilitas X2 0,0263 < 0,05 (H8 diterima)).

Tabel 18 Uji F

F-Statistic	2,715116
Prob	0,079385
Adj-RS	0,080844

Secara simultan X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap NPM (probabilitas statistic 0,079385 > 0,05) (H9 ditolak).

Berdasarkan nilai Adj-Rsquare, variable kinerja lingkungan dan biaya lingkungan menjelaskan variable profitabilitas perusahaan (NPM) sebesar 8 % dan sisanya sebesar 92 % dipengaruhi variable lain di luar model penelitian.

3.b.4. Uji Hipotesis (Y=EPS)

Tabel 19. Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t- statistik	Prob
Constanta	-8997,462	69860,15	-0,129	0,898
X1	670632,2	86433,38	7,756	0,000
X2	5488,372	22286,83	0,246	0,807

Berdasarkan hasil regresi:

$$Y1 = -8997,462 + 670632,2 X1 + 5488,372 X2.$$

Secara parsial X1 berpengaruh terhadap EPS (Probabilitas 0,0000 < 0,05) (H10 diterima). Sedangkan X2 tidak berpengaruh terhadap EPS (Probabilitas X2 0,8072 > 0,05) (H11 ditolak).

Tabel 20. Uji F

f-Statistic	7,725
Prob	0,000
Adj_Rsquare	0,608

Secara simultan X1 dan X2 berpengaruh terhadap EPS (probabilitas statistic 0,00000 < 0,05) (H6 diterima).

Berdasarkan nilai Adj-R square, variable kinerja lingkungan dan biaya lingkungan menjelaskan variable profitabilitas perusahaan (EPS) sebesar 60,8 % dan sisanya sebesar 39,2 % dipengaruhi variable lain di luar model penelitian.

4. PEMBAHASAN ANALISIS DATA

4.a. Kinerja Lingkungan

Berdasarkan pada hasil pengujian data diketahui bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pada profitabilitas (EPS) Perusahaan Manufaktur. EPS menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit berdasarkan pada jumlah lembar saham yang beredar di pasar. Semakin baik kinerja Penilaian kinerja lingkungan dari kementerian lingkungan hidup dengan memberikan peringkat bagi perusahaan dalam mengelola

lingkungan hidupnya menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi calon investor dalam berinvestasi. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan penilaian berdasarkan tingkat kinerja yang baik tentunya dapat memberikan penilaian yang positif dari para investor. Hal ini akan meningkatkan dorongan bagi investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. lingkungan perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat pula.

Penilaian kinerja lingkungan dengan pemberian peringkat PROPER dari Kementerian lingkungan hidup tersebut menjadi cerminan bagaimana kepedulian dan peran serta aktif perusahaan dalam mengelola dampak positif ataupun negatif dari aktivitas perusahaan. Kepedulian terhadap dampak aktivitas perusahaan tersebut menjadi realisasi CSR bagi perusahaan untuk mensosialisasikan secara tidak langsung kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak pada reputasi baik bagi perusahaan. Kinerja yang positif akan berdampak inerja perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan juga minat dari para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas menjadi salah satu bahan penilaian dari calon investor karena terkait dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan berdampak pada nilai keunggulan bersaing dan kesejahteraan yang dapat dirasakan dampaknya secara langsung oleh pemegang saham.

Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat dan begiru pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan Rosyid (2015), Ikhsan dan Muharam (2016), Tjahjono (2013), Fitriani (2013), Camilia (2016), Angeliaa (2015), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif.

Tetapi di sisi lain, berdasarkan pada hasil pengujian secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA, ROE, NPM). Hal ini menunjukkan bahwa calon investor atau masyarakat tidak memperhatikan bagaimana tanggungjawab sosial perusahaan dalam mengelola dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Kesadaran investor dan masyarakat masih rendah dalam mengapresiasi penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

4.b. Biaya Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Biaya lingkungan yang dialokasikan oleh perusahaan manufaktur melalui program kegiatan bina lingkungan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Biaya lingkungan yang dicantumkan dalam *annual report* akan meningkatkan kepercayaan dan penilaian yang positif bagi calon investor sehingga akan mendorong investor untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung penelitian Grzebieluckas, dkk (2012)

Tetapi di sisi lain, pengujian secara parsial biaya lingkungan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE dan EPS) meski pengaruhnya tidak signifikan. Pengaruh biaya lingkungan terhadap ROA ternyata negatif namun tidak signifikan. Meski demikian pengaruh biaya lingkungan yang negatif terhadap ROA dapat dikaji lebih lanjut. Berdasarkan identifikasi data laporan keuangan dalam *annual report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dari 146 perusahaan hanya 8 perusahaan yang secara periodic mencantumkan biaya lingkungan dalam *annual report* tersebut. Calon investor tidak mempertimbangkan ketersediaan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dicantumkan dalam *annual report*.

Karena pada kenyataannya tidak semua perusahaan manufaktur mencantumkan biaya lingkungan dalam annual reportnya. Selain itu, ketegasan pemerintah dalam pelaksanaan peraturan lingkungan hidup juga belum efektif hal ini terlihat dari alokasi dana melalui program bina lingkungan dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan masih rendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja lingkungan (X2) mempengaruhi profitabilitas (EPS) secara positif dan signifikan. Namun variabel kinerja lingkungan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM, ROA, ROE, dan EPS pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017.
2. Biaya lingkungan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) Namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, EPS, NPM pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017.
3. Kinerja Lingkungan dan Biaya lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017.

6. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang memperlihatkan kinerja lingkungan yang baik tidak memiliki korelasi dengan profitabilitas perusahaan.

Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendukung iklim usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kebijakan pemerintah untuk memberikan insentif pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeliaa, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange) . *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (2015) 348 – 355.
- Camilia, I. (2016), Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur . *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* 2016.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN . *Jurnal Ilmu Manajemen / Volume 1 Nomor 1 Januari* 2013.
- Grzebieluckas, C., dkk (2012). Environmental Accounting And Environmental Costs: An Analysis Of The Scientific Production From 1996 to 2007. *Produção*, v. 22, n. 2, p. 333-343, mar./abr. 2012
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan: Universitas Diponegoro.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Manajerial Accounting: Akuntansi Manajemen, 8th* . Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A. A., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan

Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Listing Di BEI (PERIODE 2008-2014) . *Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 3, 2016.*

Kusuma, I. G., Mendra, I. W., & Anggraini, N. P. (2014). Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010 – 2012) . *Juima Vol 4 No 2, September 2014.*

Manrique, S., & Martí-Ballester, C.-P. (2017). Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries. *Sustainability 2017.*

Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Penelitian Vol. 12, No. 1, Mei 2015. Hlm. 72-85.*

Susenohaji. (2003). Environmental Management Accounting (EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan sebagai Informasi Strategis bagi Manajemen. *Balance, Vol.1 Tahun 2003 .*

Tjahjono, M. E. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan . *Jurnal Ekonomi, Volume 4 Nomor 1, Mei 2013.*

